

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Informasi pada saat sekarang ini telah menjadi sebuah kebutuhan, hal ini terjadi karena informasi telah menjadi bagian penting bagi hampir seluruh segi kehidupan. Ketersediaan informasi menjadi bagian yang sangat penting dalam pengambilan keputusan. Setiap keputusan diambil memiliki standar atas berbagai pertimbangan dan kepentingan yang diperoleh dari informasi. Oleh karena itu, kualitas dari sebuah keputusan sangatlah bergantung kepada seberapa banyak informasi yang dapat diperoleh serta seberapa relevan dan andal informasi tersebut digunakan sebagai standar untuk pengambilan keputusan. Salah satu bentuk informasi dan standarnya dalam bidang ekonomi adalah laporan keuangan dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi *Stakeholder* dalam pengambilan keputusan ekonomi pada suatu perusahaan. Penyusunan laporan keuangan harus dapat memberikan informasi yang benar bagi para pemakainya, efek dari kesalahan dan penyimpangan dari informasi yang tidak benar sangat fatal karena pengguna informasi dapat mengambil keputusan yang menyesatkan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan banyak dampak positif untuk perusahaan yang sedang berkembang. Contohnya dalam hal akses pendanaan untuk pengembangan akan lebih terbuka karena laporan keuangan

akan lebih mudah dikomunikasikan ke investor, relevansi laporan keuangan akan meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar, dan kinerja keuangan akan lebih fluktuatif apabila harga-harga fluktuatif.

Sedangkan, Laporan keuangan merupakan sarana untuk menyampaikan informasi keuangan kepada orang-orang yang berkepentingan didalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan. Adanya laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan akan informasi keuangan dari sebuah entitas oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal untuk pengambilan keputusan bisnis.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), informasi yang berguna bagi pemakainya adalah informasi yang memiliki empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu: dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Agar informasi yang diperoleh dari laporan keuangan dapat diandalkan, maka laporan tersebut harus cukup terbebas dari kesalahan dan penyimpangan. Pemilihan metode akuntansi yang tepat diperlukan untuk memastikan setiap elemen-elemen dalam laporan keuangan telah diperlakukan sesuai dengan perlakuan akuntansi yang berlaku.

Perlakuan akuntansi berbeda-beda bagi setiap elemen laporan keuangan, perlakuan akuntansi juga berbeda bagi beberapa bidang usaha tertentu yang memiliki karakteristik khusus bila dibandingkan dengan bidang usaha yang umum. Pada umumnya, karena karakteristiknya yang unik, perusahaan yang

bergerak di bidang agrobisnis terutama peternakan mempunyai kemungkinan untuk menyampaikan informasi yang lebih bias dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di bidang lain. Bahkan perusahaan terkadang melalaikan standar akuntansi keuangan terutama mengenai aset tetapnya yang berupa aset biologis. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa dkk terhadap pelakuan akuntansi aset biologis pada organisasi ternak sapi di Buleleng 2016. Mereka menyatakan bahwa ternak sapi tersebut belum memiliki standar akuntansi, bahkan organisasi tersebut hanya melakukan pencatatan kas masuk dan keluar atas penjualan dan pemeliharaan.

Aset biologis merupakan jenis aset yang berupa hewan dan tumbuhan hidup seperti yang didefinisikan dalam International Accounting Standard 41 (2009:5) Aset biologis adalah hewan atau tanaman hidup.

Aset biologis merupakan salah satu aset dari aktivitas agrikultural. Aset biologis menjadi aset yang unik, karena mengalami transformasi pertumbuhan bahkan setelah aset biologis menghasilkan output. Transformasi biologis terdiri atas proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan tersebut. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru yang terwujud dalam tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Karena mengalami transformasi biologis itu maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan.

PSAK 69 telah memperlakuan akuntansi bagi aset biologis yang diatur seperti dalam International Accounting Standard 41 (IAS 41) yang melingkupi

tentang akuntansi bagi sektor usaha agrikultur. PSAK 69 sendiri di adopsi dari International Accounting Standard 41 (IAS 41). PSAK 69 mengadopsi aturan dari IAS 41 agar dapat menyesuaikan dengan praktik yang ada di Indonesia.

PSAK 69 memberikan pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, serta pengungkapan aktivitas agrikultur. Secara umum, PSAK 69 mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal. Tetapi PSAK 69 juga memberikan pengecualian untuk aset produktif yang dikecualikan dari ruang lingkup Pernyataan ini. Pengaturan akuntansi aset produktif mengacu ke PSAK 16 Aset Tetap. PSAK 69 memberikan pengaturan akuntansi atas hibah pemerintah tanpa syarat yang terkait dengan aset biologis untuk diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan diakui dalam laba rugi ketika, dan hanya ketika, hibah pemerintah tersebut menjadi piutang.

PSAK 69 berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 dan dicatat sesuai dengan PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan. Penerapan dini diperkenankan. Entitas mengungkapkan fakta tersebut jika menerapkan opsi penerapan dini. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis mengambil judul yaitu

## **“Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Peternakan Babi UD. Agape di Solo”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada peternakan babi UD. Agape?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada peternakan babi UD. Agape

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi bagi karya tulis dan sebagai salah satu bahan referensi lain yang membahas permasalahan serupa dan mungkin berguna bagi mereka yang berminat menelaah lebih lanjut.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis :
  - a. Untuk mendapatkan pengalaman serta pengetahuan dalam melakukan penelitian dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh.
  - b. Untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang penerapan akuntansi pada agrobisnis yaitu aset biologis sesuai dengan PSAK

2. Bagi pihak perusahaan :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi Peternakan Babi UD. Agape sebagai bahan masukan mengenai pengakuan dan pengukuran aset biologis. Penelitian ini juga bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan terhadap penganalisaan, pemecahan masalah yang timbul dan pengembangan usaha yang mungkin dilakukan.

3. Bagi pihak lain :

Penelitian ini memberikan informasi dan pengetahuan bahwa perlakuan akuntansi berbeda-beda pada setiap bidang usaha, seperti agrobisnis yang memiliki aset biologis. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dapat juga dijadikan sebagai masukan untuk penelitian – penelitian serupa berikutnya.

4. Bagi universitas :

Penelitian ini merupakan tambahan informasi dan referensi bagi pembaca pada umumnya dan bagi adik-adik Program Studi Akuntansi S1 Universitas Katolik Darma Cendika pada khususnya.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 pada UD. Agape yang terletak di Desa Karang Anyar-Karanglo, Solo. Periode penelitian yaitu 1 Juli 2017 s/d 31 Desember 2017 atas perlakuan akuntansi aset biologis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Aset**

###### **1. Pengertian Aset**

Aset berasal dari kosa kata bahasa Inggris. Aset secara umum artinya adalah barang atau suatu barang yang mempunyai nilai ekonomi, nilai komersial, atau nilai tukar yang dimiliki oleh instansi, organisasi, badan usaha, individu, atau perorangan (Hidayat, 2011: 4).

Aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Ada beberapa definisi yang menjelaskan tentang aset, menurut IAI (2012:01) aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Sedangkan menurut Jusup (2012:28) aset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang.

Selain itu, menurut Weygant (2007:08) aset adalah sumber penghasilan atas usahanya sendiri, di mana karakteristik umum yang dimilikinya yaitu memberikan jasa atau manfaat di masa yang akan datang.

## 1. Klasifikasi Aset / Aktiva

Aset atau Aktiva sendiri memiliki klasifikasi menjadi beberapa jenis didalam neraca suatu laporan keuangan dan umumnya dibedakan menjadi 2 yaitu aset lancar dan tidak lancar.

Menurut IAI (2016:09) Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi/ dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan
- c. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- d. Berupa kas/ setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.

Menurut Deanta (2016:09) Aset terbagi dalam beberapa jenis yaitu :

1. Aset Lancar : Aktiva yang relative mudah dicairkan atau dikonversikan kedalam kas.
2. Aset Tetap : Aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk operasi perusahaan yang biasanya mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan tidak bermaksud untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan.

3. Aset lain-lain : Aktiva yang tidak termasuk dalam kategori aktiva tetap dan aktiva lancar.

Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar dan nonlancar. Suatu aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika dapat direalisasikan atau dimiliki untuk dipakai atau dijual dalam waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Aset yang tidak dapat dimasukkan dalam kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai aset nonlancar. Aset lancar meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan. Aset nonlancar diklasifikasikan menjadi investasi jangka panjang, aset tetap, dana cadangan, dan aset lainnya meliputi aset tak berwujud dan aset kerja sama atau kemitraan. Aset tetap meliputi tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, jaringan, dan aset tetap lainnya.

Sedangkan menurut Sunyoto (2013:124) aktiva dikelompokkan menjadi beberapa jenis antara lain :

1. Aktiva Lancar (Current Assets)
2. Investasi Jangka Panjang
3. Aktiva Tetap Berwujud (Fixed Assets)
4. Aktiva Tetap Tidak Berwujud (Intangible Assets)
5. Aktiva Lain-Lain

Masing-masing jenis aktiva tetap tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Aktiva Lancar (Current Assets), yaitu kas dan sumber -sumber ekonomis lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau habis dipakai dalam rentang waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau selama satu siklus kegiatan normal perusahaan. Termasuk dalam aktiva lancar antara lain adalah kas dan piutang usaha.
2. Investasi Jangka Panjang, merupakan bentuk penyertaan di perusahaan lain dalam jangka panjang baik untuk memperoleh pendapatan tetap (berupa bunga) dan pendapatan tidak tetap (dividen).
3. Aktiva Tetap Berwujud (Fixed Assets), adalah sumber-sumber ekonomis yang berwujud yang cara memperolehnya sudah dalam kondisi siap untuk dipakai atau dengan membangun lebih dulu. Contoh dari aktiva tetap berwujud adalah kendaraan dan tanah.
4. Aktiva Tetap Tidak Berwujud (Intangible Assets), yang termasuk di dalam aktiva tidak berwujud antara lain hak paten.
5. Aktiva Lain-lain, adalah aktiva-aktiva yang tidak dapat dikelompokn ke dalam aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Contoh dari aktiva lain-lain misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, uang muka pada pejabat perusahaan dan lain-lain.

## 2.1.2 Aset Biologis

### 1. Pengertian Aset Biologis

Menurut PSAK 69 (efektif per 1 Januari 2018) aset biologis merupakan hewan atau tanaman hidup, yang berarti aset biologis merupakan salah satu aset dari aktivitas agrikultural.

Menurut Safitri (2013:6), karakteristik khusus yang melekat pada aset biologis terletak pada adanya transformasi atau perubahan biologis atas aset ini sampai pada aset dikonsumsi lebih lanjut. Aset biologis memiliki sifat yang unik karena mengalami transformasi yang menghasilkan beberapa tipe outcome yaitu pertumbuhan (peningkatan dalam kuantitas atau perbaikan kualitas dari aset biologis), degenerasi (penurunan nilai dalam kuantitas atau deteriorasi dalam kualitas dari aset biologis), atau prokreasi (hasil dari penambahan aset biologis, seperti yang diungkapkan oleh IFRS yang telah dikutip oleh Ridwan (2011:10).

### 2. Karakteristik Aset Biologis

Berdasarkan jangka waktunya seperti yang dijelaskan diatas, aset biologis dapat dikategorikan sebagai aset lancar (*current asset*) ataupun aset tetap (*fixed asset*). Jika aset biologis bertransformasi atau dapat dipanen dalam waktu satu tahun atau kurang maka aset yang berkaitan akan dikategorikan kedalam aset lancar.

Sedangkan jika transformasi aset biologis dibutuhkan lebih dari satu tahun maka akan dikategorikan sebagai aset tetap.

Aset biologis merupakan aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas agrikultur, karena aktivitas agrikultur adalah aktivitas usaha

dalam rangka manajemen transformasi biologis dari aset biologis untuk menghasilkan produk yang siap dikonsumsi atau yang masih membutuhkan proses lebih lanjut (Safitri,2013:3).

Dalam IFRS yang telah dikutip oleh Ridwan (2011:10) transformasi biologis dijelaskan sebagai berikut “*Biological transformation comprises the processes or growth, degeneration, production, and procreation that cause qualitative or quantitative changes in a biological asset.*”

Transformasi biologis menghasilkan beberapa tipe *outcome*, yaitu:

I. Perubahan aset melalui:

- a. pertumbuhan (peningkatan dalam kuantitas atau perbaikan kualitas dari aset biologis)
- b. degenerasi (penurunan nilai dalam kuantitas atau deteriorasi dalam kuantitas dari aset biologis)
- c. prokreasi (hasil dari penambahan aset biologis)

II. Produksi produk agrikultur misalnya, daun teh, wol, susu, dan lain sebagainya.

### 3. Jenis Aset Biologis

Aset biologis dapat dibedakan menjadi 2 perbedaan berdasarkan cirinya, yaitu:

1. Aset Biologis Bawaan

Aset biologis bawaan menghasilkan produk yang sifatnya dapat dipanen kembali, misalnya wol pada domba, atau buah yang dapat dipanen kembali ketika musimnya tiba.

2. Aset Biologis Bahan Pokok

Aset ini menghasilkan bahan yang bersifat pokok, atau hanya dapat dipanen atau diambil satu kali seperti, daging sapi dan daging ayam, atau padi.

Sedangkan menurut jangka waktunya, aset biologis juga dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Jangka Pendek Aset yang dapat bertransformasi atau dapat dipanen dalam waktu satu tahun atau kurang, seperti ayam, ikan, padi, jagung dan sebagainya.
2. Jangka Panjang Aset biologis jangka panjang membutuhkan waktu paling tidak satu tahun dalam proses transformasinya, contohnya jeruk, apel atau hewan ternak yang berumur panjang seperti sapi, kuda, unta dan lainnya.

Dalam Ridwan (2011:10) Aset biologis dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis berdasarkan ciri-ciri yang melekat padanya, yaitu :

1. Aset biologis bawaan Aset ini menghasilkan produk agrikultur bawaan yang dipanen, namun aset ini tidak menghasilkan produk agrikultur utama tapi bisa regenerasi sendiri. Contohnya : produksi wol dari ternak domba, dan pohon yang buahnya dapat dipanen
2. Aset biologis bahan pokok Aset agrikultur yang dipanen menghasilkan bahan pokok seperti ternak untuk diproduksi daging, padi menghasilkan bahan pangan beras, dan produksi kayu sebagai bahan kertas.

Dalam Safitri (2013:3), berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi biologisnya, aset biologis dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Aset biologis jangka pendek (short term biological assets) Aset biologis yang memiliki masa manfaat atau masa transformasi lebih atau sampai dari satu tahun. Contoh dari aset biologis jangka pendek, yaitu tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual pada tahun pertama atau tahun kedua setelah pembibitan seperti ikan, ayam, padi, jagung, dan lain sebagainya.
2. Aset biologis jangka panjang (long term biological assets) Aset biologis yang memiliki masa manfaat atau masa transformasi biologis lebih dari tahun. Contoh dari aset biologis jangka panjang, yaitu tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual lebih dari satu tahun atau aset biologis yang dapat menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti tanaman penghasil buah jeruk, apel, durian, dan sebagainya, hewan ternak yang berumur panjang seperti kuda, sapi, keledai.

Dari pengungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaporan aset biologis dapat dibagi menjadi 2 yaitu aset biologis jangka pendek dan aset biologis jangka panjang, tergantung dengan jenis hewan ternak yang dijadikan aset perusahaan atau menyesuaikan dengan hewan ternak perusahaan yang dimiliki.

#### 4. Pengklasifikasian Aset Biologis Dalam Laporan Keuangan

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwa aset biologis dapat dikelompokkan berdasarkan jangka waktu transformasi biologisnya, yaitu aset biologis jangka pendek (short term biological assets) dan aset biologis jangka panjang (long term biological assets). Berdasarkan hal tersebut maka pengklasifikasian aset biologis dalam laporan keuangan dapat dimasukkan ke dalam aset lancar (current assets) ataupun aset tidak lancar (noncurrent assets) tergantung dari masa transformasi biologis yang dimiliki oleh aset biologis atau jangka waktu yang diperlukan dari aset biologis untuk siap dijual.

Menurut Ridwan (2011:11), aset biologis diklasifikasikan :

1. Aset biologis yang mempunyai masa transformasi atau siap untuk dijual dalam waktu kurang dari satu sampai satu tahun, maka aset biologis tersebut diklasifikasikan kedalam aset lancar, biasanya digolongkan ke dalam perkiraan persediaan atau aset lancar lainnya.
2. Aset biologis yang mempunyai masa transformasi biologis lebih dari satu tahun diklasifikasikan kedalam aset tidak lancar, biasanya digolongkan ke dalam perkiraan aset lain

Menurut Bapepam (2002:15-17), aset biologis diakui sebagai aset lancar dan tidak lancar. Dalam aset lancar dikategorikan persediaan dan hewan ternak produksi jangka pendek, dan dalam aset tidak lancar dikategorikan sebagai hewan ternak jangka panjang. Aset biologis yang diakui sebagai persediaan yaitu :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa
4. Dalam perjalanan

Dalam industry peternakan, persediaan meliputi antara lain :

1. Hewan ternak tersedia untuk dijual, yaitu antaran lain :
  - a. Hewan produksi peternakan, merupakan hasil produksi dari peternakan produksi, misalnya : telur ayam, sarang burung wallet, telur burung onta, DOC (Day Old Chicken), benih lele dumbo, benur (hatchery).
  - b. Hewan ternak siap jual, merupakan hewan ternak yang dijual dalam bentuk hidup dan utuh, misalnya : ikan mas, gurame atau ikan mas keramba dan burung hias.
  - c. Hasil proses produksi peternakan konsumsi, merupakan hasil produksi dari peternakan konsumsi, misalnya : mutiara daging atau udang beku, ikan atau daging asap
2. Hewan ternak dalam pertumbuhan, yaitu antara lain :
  - a. Hewan ternak proses penetasan atau kandungan, misalnya telur yang akan ditetaskan menjadi DOC (Day Old Chicken).
  - b. Hewan dalam proses pembesaran, misalnya anak ayam yang akan dibesarkan menjadi ayam potong
  - c. Hewan dalam proses penggemukan, misalnya sapi yang dimaksudkan akan menjadi sapi potong

Aset biologis yang diakui sebagai hewan ternak produksi berumur pendek yaitu hewan ternak yang menghasilkan yang umurnya relative pendek.

1. Hewan ternak menghasilkan-nenek, yaitu hewan ternak yang menghasilkan hewan ternak induk. Misalnya ayam yang akan menghasilkan induk ayam petelur.
2. Hewan ternak menghasilkan-induk, yaitu hewan ternak yang menghasilkan produksi berupa hewan ternak konsumsi atau produksi lainnya. Misalnya ayam yang akan mneghasilkan ayam potong atau telur.

Aset biologis yang diakui sebagai hewan ternak produksi berumur relatif panjang yaitu hewan ternak yang menghasilkan yang umurnya relatif panjang. Contoh : induk sapi yang menghasilkan susu

1. Hewan ternak dalam pertumbuhan merupakan hewan ternak yang belum mencapai umur produktif
2. Hewan ternak telah menghasilkan merupakan hewan ternak yang telah mencapai umur produktif yang dipelihara untuk menghasilkan barang konsumsi, seperti wol, susu, dan sebagainya.

Maka dari penjabaran diatas dapat disimpulkan aset biologis berupa hewan ternak ayam diakui sebagai persediaan dan hewan ternak produksi berumur pendek. Persediaan meliputi hewan yang tersedia untuk dijual dan hewan ternak dalam pertumbuhan, dan hewan ternak produksi berumur pendek merupakan indukan ayam. Persediaan dan hewan ternak produksi berumur pendek dalam neraca diklasfikasikan sebagai aktiva lancar.

### 2.1.3 Standart Akuntansi Keuangan (PSAK 69)

#### 1. Pengakuan

Dalam PSAK 69 (efektif per 1 Januari 2018), entitas dapat mengakui aset biologis jika dan hanya jika:

1. perusahaan mengontrol aset tersebut sebagai hasil dari transaksi masa lalu
2. memungkinkan diperolehnya manfaat ekonomi pada masa depan yang akan mengalir ke dalam perusahaan
3. mempunyai nilai wajar atau biaya dari aset dapat diukur secara andal.

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis tersebut. Aset biologis akan diakui sebagai aset lancar ketika masa manfaat atau masa transisinya kurang dari atau sampai satu tahun, jika masa manfaat atau masa transformasi aset biologisnya lebih dari satu tahun maka akan diakui sebagai aset tidak lancar.

#### 2. Pengukuran

Berdasarkan PSAK 69 (efektif per 1 Januari 2018), aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar. Nilai wajar (*fair value*) adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak bisa

diukur secara andal. Nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga aset biologis tersebut pada pasar aktif. Pasar aktif (*active market*) adalah pasar dimana item yang diperdagangkan homogen, setiap saat pembeli dan penjual dapat bertemu dalam kondisi normal dan dengan harga yang dapat dijangkau.

Biaya penjualan terdiri atas komisi untuk perantara atau penyalur yang ditunjuk oleh pihak yang berwenang, serta pajak atau kewajiban yang dapat dipindahkan. Biaya transportasi serta biaya yang diperlukan untuk memasukkan barang ke dalam pasar tidak termasuk ke dalam biaya penjualan ini. Selain pengukuran berdasarkan nilai wajar, pengukuran aset biologis juga dapat dilakukan dengan mengidentifikasi semua pengeluaran untuk mendapatkan aset biologis tersebut dan kemudian menjadikannya sebagai nilai dari aset biologis tersebut.

### **3. Pengungkapan**

Berdasarkan PSAK 69 (efektif per 1 Januari 2018) Entitas mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis. Entitas mendeskripsikan setiap kelompok aset biologis. Pengungkapan yang disyaratkan dapat berbentuk deskripsi naratif atau kuantitatif.

Entitas dianjurkan untuk memberikan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif (*bearer biological assets*), atau

antara aset biologis menghasilkan (*mature*) dan yang belum menghasilkan (*immature*), sesuai keadaan aset biologis.

Sebagai contoh, entitas dapat mengungkapkan jumlah tercatat aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif berdasarkan kelompok. Entitas selanjutnya dapat membagi jumlah tercatat tersebut antara aset yang telah menghasilkan dan belum menghasilkan. Perbedaan ini memberikan informasi yang mungkin berguna dalam menilai waktu arus kas masa depan. Entitas mengungkapkan dasar dalam membuat perbedaan tersebut.

#### **2.1.4 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:01), Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Deantara (2016:01), laporan keuangan merupakan informasi historis, dimana timbulnya laporan keuangan setelah munculnya transaksi yang kemudian dicatat dan dibuat laporan keuangan.

Menurut Subramanyam (2010) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk proses laporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan. Pengetahuan ini akan membantu dalam melihat posisi keuangan yang sesungguhnya dan kinerja perusahaan dengan lebih baik.

#### **2.1.5 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2016:03) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditunjukkan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam

menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan Menurut Fahmi (2011:28).

Menurut Deanta (2016:03), laporan keuangan yang telah disusun merupakan laporan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan uang dicatat dan diolah sedemikian rupa sehingga menjadi laporan akhir yang disajikan dalam satuan uang. Dengan demikian laporan keuangan merupakan informasi yang sifatnya historis yang disusun untuk berbagai tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
2. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kinerja masa lalu.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Kasmir (2013:68), secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.

2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

#### **2.1.6 Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

##### **1. Dapat dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa

informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat

prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba-rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

### 3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

#### a. Penyajian jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

#### b. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk meyakinkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga

laporan keuangan menjadi tak netral, dan arena itu tidak memiliki kualitas andal.

e. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Prastowo (2011:7), merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan tersebut berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karakteristik laporan keuangan ini meliputi karakteristik dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu

## 3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga andal. Informasi mempunyai kualitas andal jika bebas dari pengetian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya (kelengkapan). Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan dapat mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan

## 4. Dapat Diperbandingkan

Para pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Selain itu, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Kieso (2002:44-45), adalah :

1. Relevansi

Agar relevan, informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan.

2. Reliabilitas

Informasi akuntansi dianggap handal jika dapat diverifikasi, disajikan secara tepat, serta bebas dari kesalahan dan bias. Reliabilitas sangat diperlukan oleh individu-individu yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mengevaluasi isi factual dari informasi.

3. Komparabilitas

Informasi dari berbagai perusahaan dipadng memiliki komparabilitas jika telah diukur dan dilaporkan dengan cara yang sama. Komparabilitas akan memungkinkan pemakai mengidentifikasi persamaan dan perbedaan rill dalam fenomena ekonomi karena perbedaan rill dan persamaan tersebut tidak dikaburkan oleh pemakaian metode akuntansi yang tidak dapat diperbandingkan.

#### 4. Konsistensi

Apabila sebuah entitas mengaplikasikan perlakuan akuntansi yang sama untuk kejadian yang serupa, dari period ke periode, maka entitas tersebut dianggap konsisten dalam menggunakan standar akuntansi. itu tidak berarti bahwa perusahaan tidak boleh beralih dari satu metode akuntansi ke metode akuntansi lainnya. Perusahaan dapat mengganti satu metode dengan metode lainnya, tetapi pergantian tersebut dibatasi oleh situasi dimana perusahaan harus dapat menunjukkan bahwa metode yang baru lebih baik daripada metode sebelumnya.



## 2.2 Hasil penelitian terdahulu

1. Ridwan (2011), Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Persero)

Hasil Penelitian : Pengukuran aset biologis PT. Perkebunan Nusantara XIV (Persero) yang berdasarkan harga perolehan dianggap belum mampu memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan karena tidak menunjukkan informasi nilai dari aset biologis yang sebenarnya.

**Tabel 2.1**

Indikator	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Pengakuan	Aset biologis dibagi 2 yaitu tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan	Aset biologis dibagi atas persediaan dan aset tidak lancar
Pengukuran	Berdasarkan harga perolehan yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung	Harga perolehan dari Nilai wajar – biaya penjualan/biaya pemeliharaan
Penyajian	Aset biologis berupa tanaman yang belum menghasilkan dan yang telah menghasilkan disajikan dalam neraca pada aset tidak lancar, sedangkan produk agrikultur yang siap dijual disajikan sebagai persediaan	Disajikan dalam neraca pada akun persediaan berupa hewan yang siap dijual dan aset tidak lancar berupa hewan yang belum siap dijual sesuai dengan PSAK 69
Pengungkapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengakuan tanaman yang belum menghasilkan</li> <li>b. Perubahan tanaman yang belum menghasilkan menjadi tanaman telah menghasilkan</li> <li>c. Penyusutan pada tanaman yang telah menghasilkan</li> <li>d. Pengakuan produk agrikultur kedalam akun persediaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keuntungan &amp; kerugian yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis berupa hewan babi</li> <li>b. perubahan dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis yaitu hewan babi</li> </ol>

**Sumber : Penulis**

2. Megi Arimbawa, Sinarwati dan Arie Wahyuni (2016), Perlakuan Akuntansi Aset Biologis pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng

Hasil Penelitian :

- a. Perlakuan aset biologis pada organisasi Dharma belum sepenuhnya mengadopsi perlakuan akuntansi yang sesuai dengan standard pedoman yang berlaku.
- b. Penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan sudah cukup baik namun masih melakukan pencatatan secara sederhana dan manual, hal ini dilihat pada laporan keuangan yang dibagi setiap 6 bulan.

**Tabel 2.2**

Indikator	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Pengakuan	Pengakuannya berupa <i>immature plantation asset</i> sampai ternak siap dijual atau digunakan indukan. Pada saat panen, <i>immature plantation asset</i> akan dilakukan <i>reclassification</i> dan dilakukan deplesi (penyusutan)	Aset biologis dibagi atas persediaan dan aset tidak lancar
Pengukuran	Pengukuran melalui nilai wajar serta melihat dari umur hewan, kondisi, ukuran yang baik maka harga hewan mengalami kenaikan.	Harga perolehan dari Nilai wajar – biaya penjualan/biaya pemeliharaan
Penyajian	Penyajian berupa pencatatan sederhana berdasarkan pemasukan dari penjualan hewan dan pengeluaran dalam memelihara dan merawat hewan	Disajikan dalam neraca pada akun persediaan berupa hewan yang siap dijual dan aset tidak lancar berupa hewan yang belum siap dijual sesuai dengan PSAK 69
Pengungkapan	Pengungkapan secara sederhana melalui pencatatan pada laporan keuangan yang dibagikan setiap 6 bulan yang hanya terdapat jurnal pengeluaran dan pemasukan kas	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keuntungan &amp; kerugian yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis berupa hewan babi</li> <li>b. perubahan dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis yaitu hewan babi</li> </ol>

**Sumber : Penulis**

3. Sugik Darmanto (2016), Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan IAS 41 dengan PSAK 69 pada PTPN XII UUS

Hasil Penelitian : Perbedaan perlakuan akuntansi aset biologis PTPN XII UUS Gunung Gumintir dengan IAS 41 dan PSAK 69 lebih kepada aspek dimana PTPN XII UUS Gunung Gumintir lebih didasarkan pada harga perolehan sehingga menegenal adanya penyusutan, sedangkan IAS 41 dan PSAK 69 diukur sebesar nilai wajar dikurangi taksiran biaya untuk menjual.

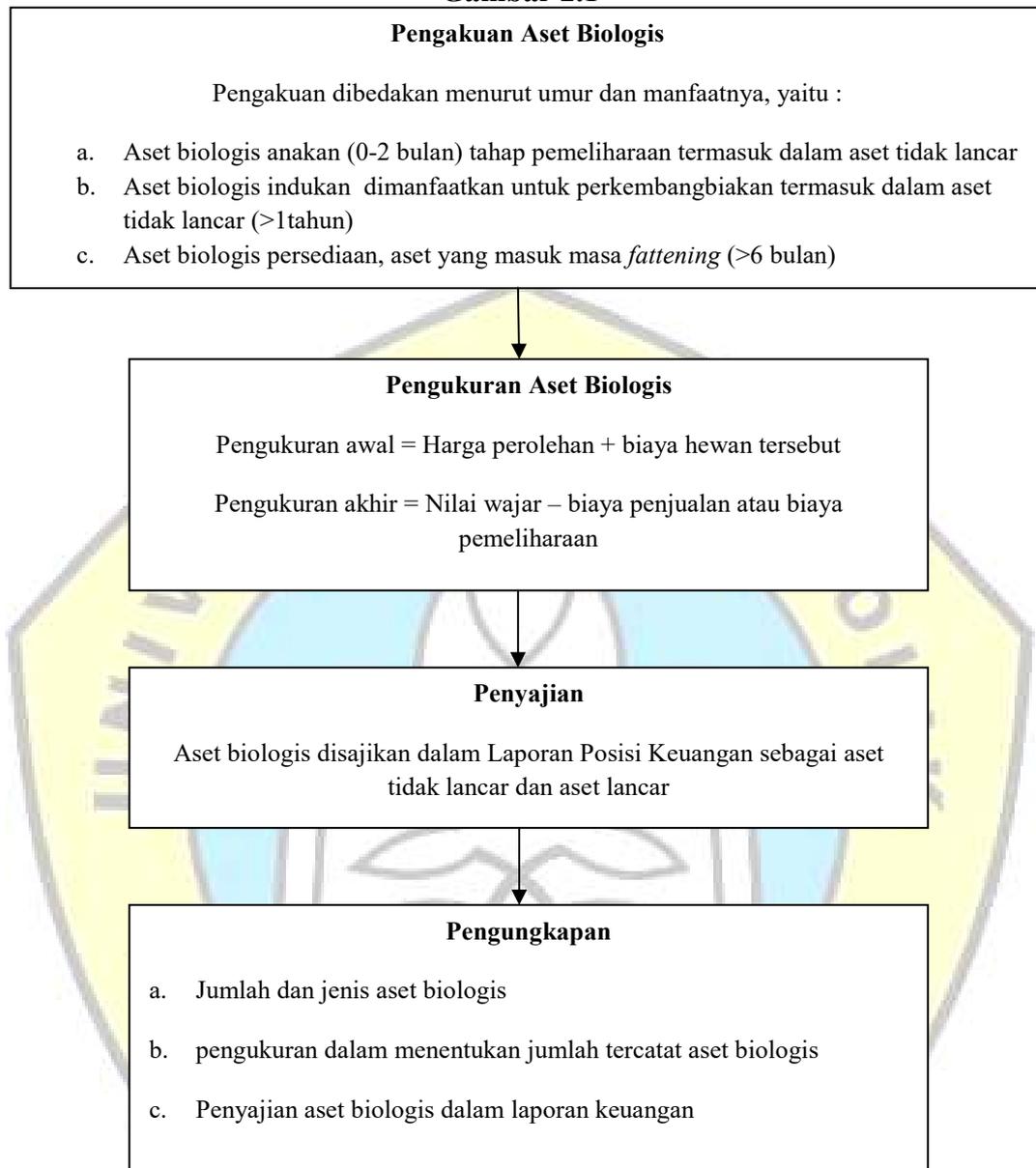
**Tabel 2.3**

<b>Indikator</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
Pengakuan	Dibagi menjadi 2 yaitu persediaan dan tanaman produksi.	Aset biologis dibagi atas persediaan dan aset tidak lancar
Pengukuran	Harga perolehan dari tanaman belum menghasilkan terdiri dari biaya langsung.	Harga perolehan dari Nilai wajar – biaya penjualan/biaya pemeliharaan
Penyajian	Penyajian dalam neraca yaitu tanaman belum menghasilkan dan yang telah menghasilkan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar, sedangkan hasil panen diklasifikasikan sebagai persediaan.	Disajikan dalam neraca pada akun persediaan berupa hewan yang siap dijual dan aset tidak lancar berupa hewan yang belum siap dijual sesuai dengan PSAK 69
Pengungkapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengakuan tanaman belum menghasilkan</li> <li>b. Pengukuran tanaman belum menghasilkan</li> <li>c. Reklasifikasi tanaman belum menghasilkan menjadi tanaman yang telah menghasilkan</li> <li>d. Penyusutan pada tanaman yang telah menghasilkan</li> <li>e. Pengakuan produk Agrikultur kedalam akun persediaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keuntungan &amp; kerugian yang timbul selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis berupa hewan babi</li> <li>b. perubahan dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis yaitu hewan babi</li> </ul>

**Sumber : Penulis**

## 2.3 Rerangka Pemikiran

**Gambar 2.1**



**Sumber : Penulis**